

Pelatihan Penyusunan Makalah Berbasis Microsoft Word Bagi Siswa SMPN 1 Asembagus Situbondo

Zaehol Fatah¹, Siti Akila Nisrina²

^{1,2} Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Ibrahimy Sukorejo, Situbondo, Indonesia

*e-mail: zaeholfatah@gmail.com¹ aqilanisrina02@gmail.com²

Abstrak

Di era digital saat ini, dunia pendidikan mewajibkan siswa menguasai literasi teknologi, salah satunya kecakapan mengoperasikan software pengolah kata demi kelancaran tugas akademis. Kendati begitu, optimalisasi fungsionalitas Microsoft Word untuk menyusun karya ilmiah tingkat dasar di kalangan pelajar terpantau masih sangat minim. Berangkat dari problem tersebut, inisiasi pengabdian masyarakat ini digelar dengan fokus mendongkrak keahlian pembuatan makalah terstruktur menggunakan Microsoft Word bagi murid SMP Negeri 1 Asembagus Situbondo. Agenda ini menerapkan skema Participatory Action Research (PAR) melalui strategi bimbingan berbasis praktik langsung, yang polanya terbagi atas observasi lapangan, sosialisasi, tahapan training, pendampingan intensif, serta evaluasi akhir. Adapun target sasaran melibatkan 20 pelajar yang dijaring berlandaskan urgensi kebutuhan program. Merujuk pada rekapitulasi penilaian, tingkat keberhasilan siswa dalam menyerap materi fungsi dasar Microsoft Word tergolong sangat tinggi dengan perolehan skor rerata 1,10. Sebaliknya, tantangan nyata masih dijumpai sewaktu peserta mengoperasikan menu penataan tingkatan naskah (document hierarchy), terutama pada fungsionalitas pembuatan daftar navigasi isi otomatis yang mencatatkan indeks rerata 2,45. Kendati demikian, intervensi ini secara kolektif efektif memicu peningkatan pemahaman sekaligus kapabilitas teknis siswa dalam memformat draf karya tulis ilmiah menjadi lebih rapi dan terorganisasi.

Kata kunci: Literasi Digital, Microsoft Word, Keterampilan Menulis, Penyusunan Makalah, Pelatihan Siswa

Abstract

Rapid advancements in educational technology require students to develop digital literacy skills, particularly in using word-processing applications for academic writing. However, optimal utilization of Microsoft Word for drafting basic scientific papers remains limited among young learners. This community service initiative aims to enhance structured paper-writing skills through Microsoft Word among students at SMP Negeri 1 Asembagus Situbondo. Employing a Participatory Action Research (PAR) methodology, this project implements practice-based training spanning observation, socialization, hands-on training, direct mentoring, and final evaluation. The participant pool consisted of 20 students selected based on program-specific criteria. The evaluation results indicated a high proficiency level in basic software features, yielding a mean score of 1.10. Conversely, students faced noticeable challenges when dealing with document hierarchy configurations, particularly the automatic table of contents feature, which scored a mean of 2.45. Ultimately, this program successfully bolstered students' comprehension and technical capabilities in formatting academic papers systematically.

Keywords: Digital Literacy, Microsoft Word, Writing Skills, Paper Writing, Student Training

1. PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi pada zaman digital saat ini telah membawa pembaruan yang signifikan dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. Penggunaan teknologi digital dalam proses pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi juga sebagai media guna meningkatkan keterampilan akademik peserta didik. Literasi digital merupakan salah satu bidang keilmuan yang saat ini urgensinya sangat tinggi bagi peserta didik agar dapat beradaptasi dengan perkembangan teknologi serta mendukung proses belajar mengajar yang lebih efektif dan juga produktif. Dalam konteks pendidikan modern, kemampuan menggunakan perangkat lunak

pengolah kata seperti Microsoft Word merupakan salah satu bagian penting dari literasi digital yang mendukung aktivitas akademik peserta didik, terutama guna menulis karya ilmiah sederhana seperti makalah (Munir, 2017).

Keterampilan dalam menulis adalah salah satu kompetensi dasar dalam pembelajaran bahasa dan pengembangan kemampuan akademik siswa. Melalui kegiatan menulis, peserta didik dapat mengembangkan keterampilan dalam berpikir kritis, menyusun gagasan secara sistematis, serta mengekspresikan ide secara tertulis. Namun dalam praktiknya, banyak siswa yang masih mengalami kesulitan dalam menyusun karya tulis ilmiah, baik dari segi struktur, sistematika penulisan, maupun penggunaan bahasa yang terstruktur, baik dan benar. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menulis siswa masih tergolong rendah karena kurangnya latihan, keterbatasan pemahaman mengenai teknik penulisan ilmiah, serta minimnya pemanfaatan media pembelajaran yang mendukung proses penulisan tersebut (Suryandari & Haryadi, 2022).

Selain faktor keterampilan menulis, kemampuan siswa dalam menggunakan teknologi pendukung penulisan juga menjadi aspek penting dalam penyusunan makalah. Penggunaan aplikasi pengolah kata dapat membantu siswa dalam mengorganisasi ide, menyusun format dokumen, serta memperbaiki kesalahan penulisan secara lebih sistematis. Berbagai penelitian menjelaskan bahwa integrasi teknologi digital dalam proses belajar mengajar dapat menambahkan dan meningkatkan keterampilan literasi serta kemampuan menulis siswa, karena teknologi menyediakan berbagai fitur yang memudahkan proses penulisan dan penyuntingan dokumen (Badriyah & Susandi, 2023).

Dalam konteks ini, keterampilan menyusun makalah merupakan salah satu kemampuan akademik yang perlu dikembangkan sejak dini. Pengenalan Microsoft Word dalam pembuatan makalah tidak hanya menjadi sarana latihan menulis ilmiah bagi siswa, tetapi juga menjadi media untuk melatih kemampuan berpikir sistematis, analitis, serta kemampuan mengorganisasikan informasi dari berbagai sumber. Akan tetapi, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa banyak siswa masih belum memahami teknik penyusunan makalah yang baik, mulai dari penyusunan struktur tulisan, penggunaan format penulisan, hingga pengelolaan dokumen secara digital. Kurangnya penguasaan aplikasi pengolah kata juga menjadi salah satu kendala yang menghambat proses penyusunan makalah secara efektif (Dalman, 2018).

SMP Negeri 1 Asembagus Situbondo merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memiliki potensi besar dalam pengembangan literasi digital siswa. Namun berdasarkan observasi awal dan diskusi dengan pihak sekolah, masih ditemukan beberapa permasalahan terkait kemampuan siswa dalam menyusun makalah. Sebagian siswa masih menyusun tugas secara manual atau belum memanfaatkan fitur-fitur dasar aplikasi Microsoft Word secara optimal, seperti pengaturan format teks, penggunaan heading, pembuatan daftar isi otomatis, serta pengaturan tata letak dokumen. Kondisi ini menunjukkan bahwa diperlukan upaya pendampingan dan pelatihan untuk meningkatkan pemahaman serta keterampilan siswa dalam menggunakan aplikasi Microsoft Word sebagai media penunjang penyusunan makalah (Rusman, 2015).

Kegiatan pengenalan aplikasi Microsoft Word kepada siswa diharapkan dapat menjadi solusi dalam meningkatkan keterampilan penyusunan makalah secara lebih sistematis dan profesional. Melalui pelatihan penggunaan aplikasi ini, siswa tidak hanya belajar mengenai teknik penulisan ilmiah, tetapi juga memperoleh keterampilan praktis dalam mengelola dokumen digital. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media dan teknologi pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan motivasi belajar serta keterampilan menulis siswa secara signifikan (Rizkiana & Ediyono, 2019).

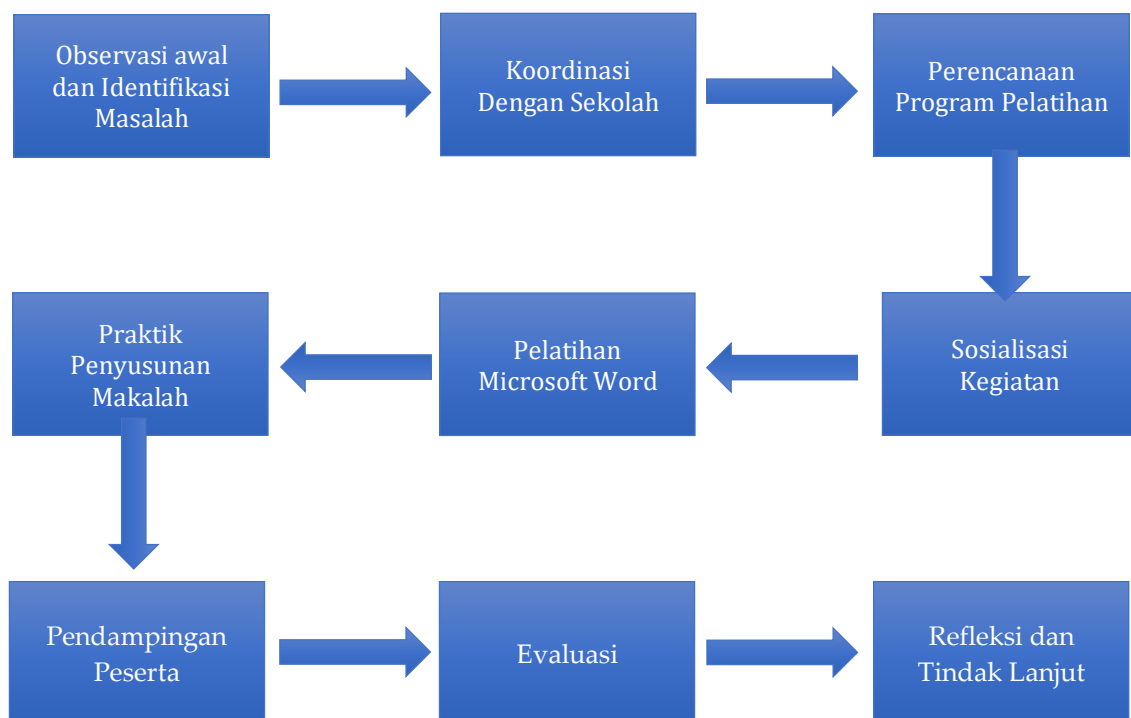
Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat ini difokuskan pada upaya penguatan keterampilan penyusunan makalah melalui pengenalan dan pelatihan penggunaan aplikasi Microsoft Word bagi siswa SMP Negeri 1 Asembagus Situbondo. Program ini diharapkan dapat meningkatkan kompetensi literasi digital siswa, memperkuat kemampuan mereka dalam menyusun karya tulis ilmiah sederhana, serta mendukung terciptanya proses pembelajaran yang lebih inovatif dan relevan dengan perkembangan teknologi. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan

kualitas keterampilan akademik siswa serta mendorong terciptanya budaya literasi digital di lingkungan sekolah (Izhatullaili & Sadiyah, 2025).

2. METODE

Kegiatan pelatihan dan pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan dan proses pelatihan langsung, yang menekankan pada keterlibatan aktif subjek dampingan yaitu para peserta didik dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari proses perencanaan hingga pelaksanaan program. Pendekatan ini dipilih karena pengabdian masyarakat pada dasarnya bertujuan untuk memberdayakan komunitas melalui proses pembelajaran bersama antara tim pengabdian dan masyarakat sasaran. Dengan pendekatan partisipatif, siswa sebagai subjek dampingan tidak hanya menjadi objek kegiatan, tetapi juga berperan aktif dalam mengidentifikasi kebutuhan, mengikuti proses pembelajaran, serta mempraktikkan keterampilan yang diperoleh selama kegiatan berlangsung (Afandi, 2022).

Subjek dalam kegiatan pengabdian ini adalah siswa SMP Negeri 1 Asembagus Situbondo yang sedang mulai diperkenalkan dengan kegiatan penyusunan tugas berbentuk makalah dalam proses pembelajaran. Pemilihan subjek tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa pada jenjang sekolah menengah pertama siswa mulai diperkenalkan pada keterampilan menulis ilmiah sederhana yang memerlukan kemampuan menyusun gagasan secara sistematis. Lokasi kegiatan pengabdian dilaksanakan di lingkungan SMP Negeri 1 Asembagus Situbondo, Kabupaten Situbondo, Jawa Timur, dengan melibatkan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia sebagai mitra pendamping dalam kegiatan pelatihan (Sugiyono, 2013). Berikut bagan alur pelaksanaan kegiatan ini.



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Kegiatan

Berikut penjelasan dari gambar rancangan pelaksanaan kegiatan. Proses perencanaan kegiatan dilakukan melalui tahapan pengorganisasian komunitas (community organizing) yang diawali dengan kegiatan observasi awal dan komunikasi dengan pihak sekolah. Pada tahap ini, tim pengabdian melakukan diskusi dengan kepala sekolah serta guru untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi siswa dalam menyusun makalah dan dalam penggunaan aplikasi pengolah kata. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum memahami

penggunaan fitur dasar Microsoft Word seperti pengaturan format tulisan, penggunaan heading, penyusunan daftar isi, serta pengaturan tata letak dokumen. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini dirancang dalam bentuk pelatihan dan pendampingan penggunaan Microsoft Word untuk mendukung keterampilan penyusunan makalah siswa (Rusman, 2015).

Keterlibatan subjek dampingan dalam proses perencanaan kegiatan dilakukan melalui pendekatan diskusi dan identifikasi kebutuhan belajar siswa. Dalam tahap ini, siswa diberikan kesempatan untuk menyampaikan pengalaman serta kesulitan yang mereka hadapi ketika menyusun tugas makalah di sekolah. Informasi tersebut kemudian digunakan oleh tim pengabdian sebagai dasar dalam menyusun materi pelatihan yang relevan dengan kebutuhan siswa. Keterlibatan aktif siswa dalam proses ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar serta mempermudah proses transfer pengetahuan selama kegiatan pelatihan berlangsung (Suharto, 2014).

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini menggunakan strategi pelatihan berbasis praktik (*practice-based training*) yang mengombinasikan penyampaian materi, demonstrasi penggunaan aplikasi, praktik langsung, serta pendampingan secara langsung kepada peserta didik. Metode ini dipilih karena pembelajaran berbasis praktik terbukti lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan penggunaan teknologi dibandingkan metode ceramah semata. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman teoritis mengenai penyusunan makalah, tetapi juga secara langsung mempraktikkan penggunaan Microsoft Word untuk menyusun dokumen makalah secara sistematis (Mardikanto & Soebiato, 2020).

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui beberapa tahapan kegiatan yang dirancang secara sistematis agar tujuan program dapat tercapai secara optimal. Tahapan kegiatan meliputi: (1) tahap persiapan, yaitu kegiatan observasi, identifikasi kebutuhan, dan penyusunan materi pelatihan; (2) tahap sosialisasi, yaitu pengenalan tujuan kegiatan serta pentingnya keterampilan penyusunan makalah dan literasi digital; (3) tahap pelatihan, yaitu penyampaian materi mengenai penggunaan Microsoft Word dalam penyusunan makalah; (4) tahap praktik dan pendampingan langsung, yaitu kegiatan praktik langsung oleh siswa dalam menyusun makalah menggunakan Microsoft Word dengan bimbingan tim pengabdian; serta (5) tahap evaluasi, yaitu penilaian terhadap peningkatan pemahaman dan keterampilan siswa setelah mengikuti kegiatan pelatihan (Sugiyono, 2013).

Evaluasi kegiatan dilakukan dengan menggunakan pendekatan evaluasi formatif dan reflektif, yaitu melalui pengamatan langsung terhadap proses pembelajaran, diskusi bersama siswa, serta penilaian terhadap hasil dokumen makalah yang disusun oleh peserta. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kegiatan pelatihan mampu meningkatkan keterampilan siswa dalam menggunakan Microsoft Word serta kemampuan mereka dalam menyusun makalah secara sistematis. Hasil evaluasi tersebut kemudian digunakan sebagai bahan refleksi untuk perbaikan program pengabdian masyarakat pada kegiatan selanjutnya (Nana Sudjana, 2020).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat berupa pelatihan pengenalan aplikasi Microsoft Word untuk meningkatkan keterampilan penyusunan makalah diikuti oleh 20 siswa kelas IX B SMP Negeri 1 Asembagus Situbondo. Kegiatan ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan kegiatan yang meliputi sosialisasi, penyampaian materi, praktik penggunaan Microsoft Word, serta pendampingan langsung kepada siswa dalam menyusun makalah sederhana. Selama proses kegiatan berlangsung, siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti pelatihan, terutama ketika memasuki tahap praktik penggunaan fitur-fitur Microsoft Word seperti pengaturan margin, spasi, ukuran huruf, serta pembuatan daftar isi otomatis. Dinamika proses pendampingan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sebelumnya telah mengenal aplikasi Microsoft Word, namun belum memahami secara optimal berbagai fitur yang dapat membantu proses penyusunan makalah secara sistematis.

Pada tahap praktik, siswa diberikan kesempatan untuk langsung mengoperasikan aplikasi Microsoft Word di bawah bimbingan tim pengabdian. Kegiatan praktik ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan teknis siswa dalam mengelola dokumen, seperti membuat format makalah yang sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah sederhana. Selama proses pendampingan berlangsung, siswa secara bertahap mulai memahami langkah-langkah penyusunan makalah yang benar, mulai dari pembuatan halaman judul, pengaturan format tulisan, hingga penyusunan daftar isi. Selain itu, kegiatan ini juga mendorong terciptanya interaksi aktif antara siswa dan tim pengabdian, sehingga proses pembelajaran berlangsung secara partisipatif dan kolaboratif.

Untuk mengetahui tingkat pemahaman dan respons siswa terhadap kegiatan pelatihan yang telah dilaksanakan, dilakukan pengumpulan data melalui angket dengan lima indikator pertanyaan yang berkaitan dengan pemahaman siswa terhadap penggunaan Microsoft Word dalam penyusunan makalah. Angket tersebut diberikan kepada seluruh peserta kegiatan setelah pelatihan selesai dilaksanakan. Hasil pengisian angket kemudian dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui kecenderungan respons siswa terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan. Berikut adalah rekap hasil kuesioner para siswa yang berpartisipasi dalam kegiatan.

Tabel 1. Rekapitulasi hasil kuesioner siswa

No	Indikator	SS	S	N	TS	STS	Jumlah
1.	P1	18 (90%)	2 (10%)	0	0	0	20
2.	P2	11 (55%)	7 (35%)	2 (10%)	0	0	20
3.	P3	10 (50%)	7 (35%)	2 (10%)	0	1 (5%)	20
4.	P4	5 (25%)	8 (40%)	1 (5%)	5 (25%)	1 (5%)	20
5.	P5	16 (80%)	4 (20%)	0	0	0	20

Keterangan:

1. P1: Pemahaman fungsi dasar Microsoft Word
2. P2: Kemampuan membuat makalah menggunakan Microsoft Word
3. P3: Kemampuan mengatur margin, spasi, dan ukuran huruf
4. P4: Kemampuan membuat daftar isi otomatis
5. P5: Manfaat pelatihan Microsoft Word dalam penyusunan makalah

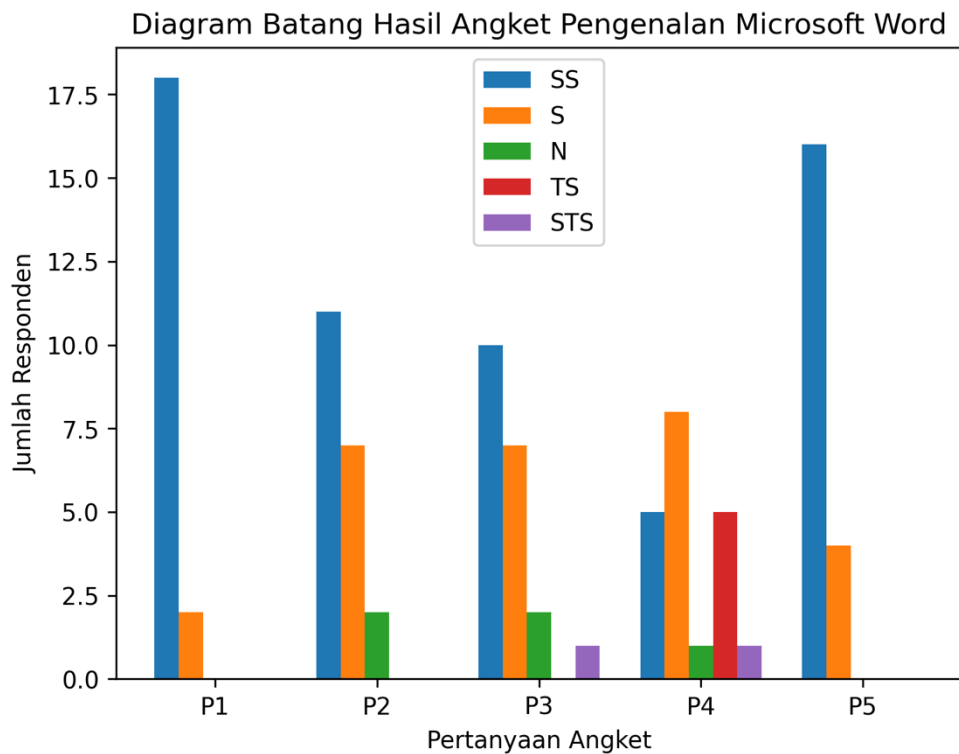
Berdasarkan hasil pengolahan data angket yang diikuti oleh 20 responden, diperoleh gambaran mengenai tingkat pemahaman siswa terhadap penggunaan Microsoft Word. Hasil analisis menunjukkan bahwa mayoritas siswa memberikan respons sangat setuju (SS) terhadap sebagian besar pernyataan yang diberikan. Pada pernyataan pertama mengenai pemahaman fungsi dasar Microsoft Word, sebanyak 18 siswa (90%) memberikan pernyataan sangat setuju kemudian 2 siswa (10%) memberikan pernyataan setuju, yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah memahami fungsi dasar aplikasi tersebut setelah mengikuti pelatihan. Selanjutnya pada pernyataan kedua mengenai kemampuan membuat makalah menggunakan Microsoft Word, sebanyak 11 siswa (55%) menyatakan sangat setuju, 7 siswa (35%) menyatakan setuju, dan 2 siswa (10%) menyatakan netral. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa dalam menggunakan Microsoft Word sebagai media penyusunan makalah.

Pada indikator ketiga yang berkaitan dengan kemampuan mengatur margin, spasi, dan ukuran huruf, diperoleh hasil bahwa 10 siswa (50%) menyatakan sangat setuju, 7 siswa (35%) menyatakan setuju, 2 siswa (10%) menyatakan netral, dan 1 siswa (5%) menyatakan sangat tidak setuju. Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mampu menggunakan fitur pengaturan format dokumen dengan baik. Sementara itu, pada indikator keempat mengenai kemampuan membuat daftar isi secara otomatis, diperoleh respons yang lebih beragam, yaitu 5 siswa (25%) sangat setuju, 8 siswa (40%) setuju, 1 siswa (5%) netral, 5 siswa (25%) tidak setuju, dan 1 siswa (5%) sangat tidak setuju. Hasil ini menunjukkan bahwa fitur

daftar isi otomatis masih memerlukan pendampingan lebih lanjut karena tergolong fitur yang relatif lebih kompleks bagi siswa.

Selanjutnya pada indikator kelima mengenai manfaat pelatihan Microsoft Word dalam meningkatkan keterampilan penyusunan makalah, sebanyak 16 peserta didik (80%) memberikan pernyataan sangat setuju dan 4 peserta didik (20%) memberikan pernyataan setuju. Hal ini menunjukkan bahwasanya seluruh peserta kegiatan merasakan manfaat dari pelatihan yang telah dilaksanakan. Respons positif tersebut juga diperkuat oleh hasil isian pada bagian saran dan masukan dalam angket, di mana sebagian besar siswa menyatakan bahwa kegiatan pelatihan Microsoft Word sangat bermanfaat dalam membantu mereka menyusun tugas makalah dengan lebih mudah dan sistematis.

Secara statistik, hasil pengolahan data angket juga menunjukkan nilai rata-rata (mean) yang berada pada kategori sangat baik. Nilai rata-rata setiap indikator menunjukkan skor yang mendekati kategori sangat setuju, yang berarti bahwa pelatihan yang dilaksanakan mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam menggunakan Microsoft Word sebagai media penyusunan makalah. Hasil analisis statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel dan diagram berikut ini.



Gambar 2. Diagram

Tabel 2. Statistik Deskriptif

No	Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Standar Deviasi
1	P1	20	1	2	1.10	0.30
2	P2	20	1	3	1.55	0.69
3	P3	20	1	5	1.75	1.02
4	P4	20	1	5	2.45	1.27
5	P5	20	1	2	1.20	0.41

Keterangan:

1. P1: Pemahaman fungsi dasar Microsoft Word
2. P2: Kemampuan membuat makalah menggunakan Microsoft Word
3. P3: Kemampuan mengatur margin, spasi, dan ukuran huruf

4. P4: Kemampuan membuat daftar isi otomatis
5. P5: Manfaat pelatihan Microsoft Word dalam penyusunan makalah

Hasil analisis statistik tabel di atas menyimpulkan bahwasanya nilai rata-rata seluruh indikator berada pada rentang 1,10 hingga 2,45, yang berada pada kategori sangat setuju hingga setuju. Nilai rata-rata terendah terdapat pada indikator pertama (Mean = 1,10) yang menunjukkan bahwa siswa memiliki pemahaman yang sangat baik mengenai fungsi dasar Microsoft Word. Sementara itu, nilai rata-rata tertinggi terdapat pada indikator keempat (Mean = 2,45) yang menunjukkan bahwa pembuatan daftar isi otomatis masih menjadi bagian yang memerlukan latihan lebih lanjut bagi sebagian siswa. Meskipun demikian, secara keseluruhan hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian yang dilaksanakan dapat memberikan pengaruh baik pada peningkatan pengetahuan digital para siswa.

Selain peningkatan keterampilan teknis, kegiatan pengabdian ini juga memberikan dampak sosial dalam bentuk meningkatnya kesadaran siswa terhadap pentingnya penggunaan teknologi dalam kegiatan akademik. Siswa mulai memahami bahwa penyusunan makalah tidak hanya berkaitan dengan isi tulisan, tetapi juga berkaitan dengan sistematika penulisan serta pengelolaan dokumen yang baik. Perubahan perilaku ini terlihat dari meningkatnya kepercayaan diri siswa dalam menggunakan komputer untuk menyusun tugas sekolah serta munculnya beberapa siswa yang mampu membantu teman-temannya dalam menggunakan fitur-fitur Microsoft Word. Kondisi ini menunjukkan adanya proses transformasi pengetahuan yang berpotensi melahirkan pemimpin lokal (local leader) di lingkungan kelas yang dapat menjadi agen perubahan dalam meningkatkan literasi digital di sekolah (Mardiah dkk., 2024).

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian masyarakat berupa pelatihan pengenalan aplikasi Microsoft Word di SMP Negeri 1 Asembagus Situbondo berhasil meningkatkan pemahaman siswa terhadap penggunaan aplikasi tersebut dalam penyusunan makalah. Program ini tidak hanya memberikan peningkatan keterampilan teknis, tetapi juga mendorong terbentuknya kesadaran baru mengenai pentingnya literasi digital dalam mendukung proses pembelajaran di era teknologi informasi. Oleh karena itu, pelatihan ini dapat menjadi salah satu strategi yang baik dalam meningkatkan kualitas keterampilan akademik siswa di tingkat SMP.

Berdasarkan hasil angket yang diperoleh dari 20 responden, mayoritas siswa menyatakan sangat setuju bahwa pelatihan yang diberikan mampu membantu mereka memahami fungsi dasar Microsoft Word serta meningkatkan kemampuan mereka dalam menyusun dokumen secara sistematis. Hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan berbasis praktik yang disertai dengan pendampingan secara langsung dapat memberikan pengalaman belajar yang efektif untuk para peserta didik dibandingkan dengan metode pembelajaran yang hanya bersifat teoritis (Rusman, 2014).

Peningkatan pemahaman siswa terhadap penggunaan Microsoft Word dalam kegiatan pembelajaran sejalan dengan konsep literasi digital yang menekankan pentingnya kemampuan individu dalam memanfaatkan teknologi informasi secara produktif. Dalam konteks pendidikan, literasi digital tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menggunakan perangkat teknologi, tetapi juga kemampuan memanfaatkan teknologi tersebut untuk mendukung proses belajar dan pengembangan keterampilan akademik. Pelatihan penggunaan Microsoft Word yang dilaksanakan dalam kegiatan pengabdian ini menjadi salah satu bentuk upaya untuk meningkatkan literasi digital siswa, khususnya dalam keterampilan pengolahan dokumen yang mendukung kegiatan penulisan ilmiah sederhana seperti penyusunan makalah (Nasrullah, 2017).

Hasil kegiatan pengabdian juga menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mampu memahami berbagai fitur dasar Microsoft Word seperti pengaturan margin, spasi, ukuran huruf, serta tata letak dokumen. Namun demikian, pada indikator kemampuan membuat daftar isi secara otomatis masih ditemukan variasi respons siswa yang cukup beragam. Hal ini menunjukkan bahwa fitur yang lebih kompleks dalam aplikasi Microsoft Word memerlukan proses pembelajaran yang lebih intensif serta pendampingan yang berkelanjutan. Temuan ini sejalan dengan pendapat para ahli pendidikan teknologi yang menyatakan bahwa proses

penguasaan keterampilan teknologi memerlukan tahapan pembelajaran yang sistematis, mulai dari pengenalan konsep dasar hingga praktik penggunaan fitur yang lebih kompleks (Munir, 2017).

Selain memberikan peningkatan keterampilan teknis, kegiatan pengabdian ini juga memberikan dampak sosial berupa perubahan perilaku belajar siswa dalam memanfaatkan teknologi sebagai sarana pendukung kegiatan akademik. Sebelum pelaksanaan kegiatan, sebagian siswa masih menggunakan aplikasi pengolah kata secara terbatas dan belum memahami fungsi-fungsi penting yang dapat membantu penyusunan dokumen secara sistematis (Aini dkk., 2025). Setelah mengikuti pelatihan, siswa mulai menunjukkan kepercayaan diri yang lebih tinggi dalam menggunakan komputer untuk menyelesaikan tugas sekolah serta lebih memahami pentingnya penyusunan makalah yang rapi dan terstruktur. Perubahan perilaku ini menunjukkan adanya proses transformasi pengetahuan yang merupakan salah satu tujuan utama dari kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan (Mardikanto & Soebiato, 2020).

Selain itu, kegiatan pelatihan ini juga mendorong munculnya dinamika sosial positif di dalam lingkungan kelas. Beberapa siswa yang lebih cepat memahami materi pelatihan secara tidak langsung berperan sebagai sumber belajar bagi teman-temannya yang masih mengalami kesulitan dalam menggunakan fitur tertentu pada Microsoft Word. Kondisi ini menunjukkan terbentuknya pola pembelajaran kolaboratif yang memungkinkan terjadinya transfer pengetahuan antar siswa. Dalam perspektif pengabdian masyarakat, kondisi tersebut dapat dipahami sebagai munculnya potensi pemimpin lokal (local leader) yang dapat menjadi agen perubahan dalam meningkatkan literasi digital di lingkungan sekolah (Suharto, 2014).

Secara menyeluruh, hasil pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa pelatihan penggunaan Microsoft Word dapat menjadi salah satu strategi yang efektif dalam meningkatkan keterampilan akademik siswa, khususnya dalam penyusunan makalah. Kegiatan ini tidak hanya memberikan peningkatan keterampilan teknis dalam penggunaan aplikasi pengolah kata, tetapi juga mendorong terbentuknya kesadaran baru mengenai pentingnya literasi digital dalam proses pembelajaran (Sugiyono, 2013). Dengan demikian, program pelatihan serupa dapat dikembangkan lebih lanjut sebagai bagian dari upaya peningkatan kualitas pendidikan serta penguatan kompetensi digital siswa di tingkat sekolah menengah pertama.



Gambar 3. Pengondisian siswa sebelum memulai praktik di lab. komputer.

Gambar di atas menunjukkan dokumentasi ketika sedang mengondisikan peserta didik sebelum memulai kegiatan pelatihan dan praktik di laboratorium komputer. Pada tahap ini dilakukan untuk memastikan siswa memahami teori dasar dan instruksi kerja guna meminimalisir kesalahan saat praktik berlangsung.



Gambar 4. Penyampaian materi & membimbing peserta didik

Gambar di atas adalah dokumentasi ketika sedang menyampaikan materi penggunaan Microsoft Word kepada para peserta didik yang dilakukan di dalam ruang laboratorium komputer dan juga saat sedang membimbing peserta didik dalam praktik menggunakan Microsoft Word.



Gambar 5. Pemberian reward

Gambar di atas adalah dokumentasi ketika melakukan pemberian reward kepada siswa yang aktif bertanya dalam mengikuti praktik Microsoft Word.



Gambar 6. Penutupan kegiatan

Gambar di atas adalah dokumentasi penutupan kegiatan pelatihan dan bimbingan penggunaan Microsoft Word di laboratorium komputer bersama seluruh peserta didik.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan pengenalan aplikasi Microsoft Word di SMP Negeri 1 Asembagus Situbondo berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam menyusun makalah secara lebih sistematis dan terstruktur. Mayoritas siswa memberikan respons positif terhadap pelatihan, terutama dalam pemahaman fungsi dasar Microsoft Word, pengaturan format dokumen, serta penyusunan makalah sederhana. Pelatihan berbasis praktik dan pendampingan langsung terbukti efektif dalam mendukung penguatan literasi digital siswa di lingkungan sekolah. Namun, beberapa fitur yang lebih kompleks, seperti pembuatan daftar isi otomatis, masih memerlukan latihan lanjutan agar dapat dikuasai secara optimal. Oleh karena itu, kegiatan pelatihan serupa disarankan untuk dilaksanakan secara berkelanjutan dan terintegrasi dengan kegiatan pembelajaran di sekolah guna meningkatkan kompetensi digital serta keterampilan akademik siswa secara lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, A. (2022). *Metodologi Pengabdian kepada Masyarakat Berbasis Participatory Action Research* (1 ed.). Direktur Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.
- Aini, I. A., Atika, K. N., & Fatah, Z. (2025). Pelatihan Pembuatan Makalah Menggunakan Aplikasi Microsoft Word Pada Siswa SMP Ibrahimy 3 Sukorejo. *Eastasouth journal of Effective Community Services*, 4(1). <https://doi.org/10.58812/ejecs.v4i01>
- Badriyah, R. D. M., & Susandi, D. (2023). Penggunaan Google Docs Untuk Mendukung Budaya Literasi Siswa SD. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Indonesia*, 5(1).
- Dalman. (2018). *Keterampilan Menulis* (1 ed.). Rajawali Pers.
- Izhatullaili, & Sadiyah, I. (2025). Pengembangan Flipbook Berbasis Majalah dalam Pembelajaran Menulis Ilmiah. *Jurnal Pendidikan dan Sastra Inggris*, 5(1).
- Mardiah, Amir, S., Khalidy, F., Simbolon, H. Y., Aditia, M. K. P., Novianty, L., & Khairani, S. (2024). Workshop Pemanfaatan Teknologi Digital untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa. *Smart Humanity: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3).

- Mardikanto, T., & Soebiato, P. (2020). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Alfabeta.
- Munir. (2017). *Pembelajaran Digital*. Alfabeta.
- Nana Sudjana. (2020). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (14 ed.). Remaja Rosdakarya.
- Nasrullah, R. (2017). *Materi Pendukung Literasi Digital*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Rizkiana, S., & Ediyono, S. (2019). *Penggunaan Metode Mind Mapping dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi*. 4(2).
- Rusman. (2014). *Model-Model Pembelajaran* (2 ed.). RajaGrafindo Persada.
- Rusman. (2015). *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi* (1 ed.). Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suharto, E. (2014). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial*. Refika Aditama.
- Suryandari, D. R., & Haryadi. (2022). Analisis Penggunaan Bahasa Baku pada Siswa Kelas IV SD Melalui Keterampilan Menulis Karangan Narasi. *Journal of Elementary School (JOES)*, 5.

Halaman ini dikosongkan